

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia terus berkembang, mulai dari rumah sakit, puskesmas, hingga praktik dokter swasta dan klinik. Puskesmas sebagai layanan tingkat pertama berperan penting dalam pembinaan masyarakat serta menyediakan pelayanan kesehatan yang terpadu dan berkelanjutan (Putri, 2024). Mutu pelayanan di fasilitas tersebut sangat dipengaruhi oleh pengelolaan rekam medis, yang berisi informasi penting seperti identitas pasien, hasil pemeriksaan, riwayat pengobatan, dan tindakan medis yang telah diberikan (Alfiansyah et al., 2024). Rekam medis aktif adalah dokumen yang masih digunakan selama pasien menjalani perawatan, sedangkan rekam medis inaktif tidak lagi dipakai dalam jangka waktu tertentu (Ikawati, 2023). Dokumen inaktif ditetapkan setelah lima tahun sejak kunjungan terakhir pasien dan harus disimpan minimal dua tahun sebelum diputuskan untuk dimusnahkan atau disimpan lebih lama, guna mengurangi beban penyimpanan (Setiawan, 2023).

Kebijakan mengenai dokumen rekam medis diatur dalam PERMENKES No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis pada bab IV pasal 8 yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien di rumah sakit harus disimpan minimal selama lima tahun sejak kunjungan terakhir pasien atau saat pasien tersebut pulang. Setelah lewat lima tahun, rekam medis tersebut dapat dihancurkan kecuali berkas yang masih memiliki nilai guna (Ikawati, 2023). Retensi merupakan proses penyusutan formulir dalam rekam medis dengan memilah dokumen yang masih memiliki nilai guna, seperti resume medis, persetujuan tindakan, lembar kematian, dan identifikasi bayi (Faturahman, 2021). Formulir yang tidak bernilai guna disimpan terpisah untuk mencegah terbuangnya dokumen penting secara tidak sengaja (Ningsih et al., 2023). Tujuannya adalah mengurangi beban penyimpanan di rak arsip. Pelaksanaan retensi berkas rekam medis manual menjadi prasyarat penting sebelum beralih ke sistem elektronik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri

Kesehatan No. 24 Tahun 2022 pasal 3 ayat 1 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan RME. Dalam konteks ini, retensi bukan hanya sekadar efisiensi ruang, tetapi juga bagian dari persiapan infrastruktur data digital yang rapi dan valid.

Berdasarkan Penelitian Danu (2024), menunjukkan bahwa proses retensi dan pemusnahan rekam medis di Puskesmas Purwokerto Timur II belum terlaksana karena berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan petugas, ketiadaan kebijakan yang mendukung, serta minimnya sarana seperti Jadwal Retensi Arsip (JRA), alat pemusnah, dan anggaran khusus. Penelitian Huda (2021) mengatakan Keterlambatan pemusnahan rekam medis inaktif di Puskesmas Jenggawah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petugas akibat latar belakang pendidikan yang tidak sesuai serta ketiadaan pelatihan dan anggaran pendukung. Selain itu, belum adanya SOP dan alat pemusnah seperti pencacah kertas dan scanner juga menjadi hambatan. Dana yang tersedia lebih difokuskan pada kegiatan UKM, sehingga kebutuhan untuk retensi tidak terpenuhi. Tanpa retensi yang tepat, proses digitalisasi akan terhambat karena dokumen fisik yang menumpuk, berpotensi rusak, dan tidak terorganisir akan mengganggu proses alih media dan menyebabkan data tidak lengkap atau hilang saat integrasi ke sistem elektronik (Rusdi, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 21 Februari 2025, Puskesmas Depok II Sleman mengalami kendala dalam pengelolaan retensi berkas rekam medis manual. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan scanner dan printer yang sesuai, serta kekurangan petugas rekam medis. Meskipun telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME), proses retensi belum dilaksanakan, sehingga terjadi penumpukan berkas, kesulitan pencarian dokumen, dan peningkatan risiko kerusakan atau kehilangan data penting

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Depok II Sleman” penelitian ini mengacu pada unsur 5M untuk mengidentifikasi factor penyebab masalah yang ada pada Puskesmas Depok II Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah pada penelitian yaitu “Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Puskesmas Depok II Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Puskesmas Depok II Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan retensi berkas rekam medis dengan aspek 5M (*man, method, machine, material, money*)
- b. Menentukan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Sebagai sumber rujukan dalam bidang perpustakaan dan literatur mengenai ilmu rekam medis. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas manajemen rekam medis, khususnya dalam proses retensi berkas rekam medis.

- b. Bagi penelitian lain.

Sebagai bahan acuan, sumber informasi, dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan memberikan motivasi bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Depok II Sleman.

Sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan oleh puskesmas dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pengelolaan retensi berkas rekam medis di Puskesmas Depok II Sleman.

b. Bagi Perekam medis dan informasi Kesehatan

Bagi tenaga perekam medis dan informasi kesehatan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami pentingnya retensi berkas rekam medis sebagai bagian dari pengelolaan dokumen kesehatan yang sistematis dan menjaga keberlanjutan arsip yang bernilai guna, serta mempersiapkan transisi menuju sistem informasi kesehatan digital yang tertib dan terintegrasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Rizal, 2021)	Analisis Penyebab Tidak Terlaksananya Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Natuna 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, sumber daya manusia di RSUD Natuna masih belum memadai, dengan jumlah petugas yang hanya mencapai 16 orang. Tingkat pendidikan para petugas juga belum memenuhi standar, karena banyak di antaranya merupakan lulusan SMA. Selain itu, aspek pengetahuan mereka perlu ditingkatkan, mengingat masih terbilang rendah.	Menganalisis faktor penyebab keterlambatan retensi berkas rekam medis.	Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data interaktif
2.	(Maghfira, 2022)	Analisis Matriks USG Terhadap Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Sempu Banyuwangi, 2022	Hasil penelitian ini menunjukan Analisis USG mengungkapkan bahwa pendidikan menjadi salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk diatasi. Penelitian ini merekomendasikan agar jumlah petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi minimal D3/D4 dalam bidang rekam medis ditambah.	Menggunakan metode USG (<i>Urgency, Seriousness, Growth</i>)	Menggunakan triangulasi teknik.

3. (Huda, 2021)	Analisis Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Puskesmas Jenggawah, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pemusnahan rekam medis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta latar belakang pendidikan yang memadai, serta minimnya pengalaman dalam pemusnahan. Selain itu, tidak adanya SOP, anggaran, dan alat penghancur kertas turut menjadi kendala. Faktor material tidak berpengaruh. Disarankan segera membuat dan menerapkan SOP pemusnahan rekam medis.	Mengidentifikasi faktor penyebab dengan aspek 5M	Menggunakan Teknik <i>brainstorming</i>
4. (Sudra, 2020)	Harmonization of Regulations Related to the Medical Record Retention Period	Hasil penelitian menunjukan tentang kepastian hukum mengenai batas waktu penyimpanan rekam medis.	Regulasi tentang batas waktu penyimpanan berkas rekam medis	Penelitian bersifat yuridis normatif
5 (Putri, 2024)	Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas.Rekam.Medis.di UPT. Puskesmas.Wonorejo Samarinda, 2022	Hasil observasi di lapangan Wonorejo telah memenuhi semua syarat yang ditetapkan mengenai retensi dan pemusnahan sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan. Puskesmas ini telah menjalani seluruh prosedur retensi dan pemusnahan secara benar dan efektif. Namun, Puskesmas masih perlu melakukan retensi rekam medis yang inaktif secara berkala.	Mengidentifikasi masalah dengan aspek 5M	Menggunakan metode <i>Plan Of action</i>